

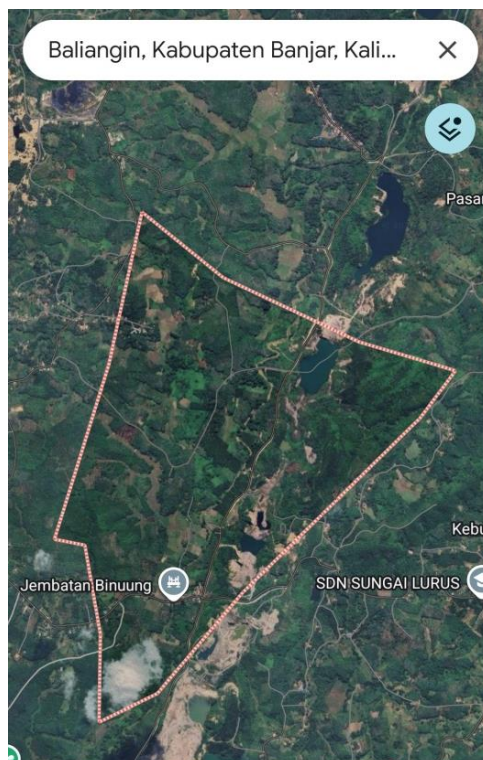
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Baliangin



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Desa Baliangin

Sumber: https://maps.app.goo.gl/ZagfwpvtLDtzMtFRA?g_st=ac

Desa Baliangin terletak di Kecamatan Sambung Makmur Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah utara, Desa Baliangin berbatasan dengan wilayah Desa Gunung Batu dan Batang Banyu Kecamatan Sambung Makmur. Di sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Desa Batu Tanam Kecamatan Sambung Makmur dan Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron. Di

sebelah timur berbatasan dengan wilayah Desa Mangkauk Kecamatan Pengaron. Sementara di sebelah barat berbatasan dengan wilayah Desa Gunung Batu dan Madurejo Kecamatan Sambung Makmur.

Berdasarkan data Profil Desa Baliangin tahun 2024, Desa Baliangin memiliki total luas 2.521 hektar dan terdiri dari empat Rukun Tetangga (RT) dengan total jumlah penduduk sebanyak 1.835 orang. Lahan sebesar 567 hektar dipergunakan untuk lahan pemukiman, 75 hektar lahan persawahan, 1.865 hektar lahan perkebunan, 9 hektar lahan kuburan, 2,5 hektar lahan perkantoran, dan 2 hektar lainnya untuk lahan prasarana umum lainnya.

Dari total keseluruhan luas lahan persawahan yang ada, semuanya digunakan untuk lahan sawah tadah hujan, yaitu lahan persawahan yang sistem pengairannya mengandalkan air hujan. Adapun jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani adalah sebanyak 640 orang, dengan rincian 340 petani laki-laki dan 300 petani perempuan. Sedangkan 225 orang lainnya bekerja sebagai buruh tani, dengan rincian 125 buruh tani laki-laki dan 100 buruh tani perempuan.

b. Kelompok Tani di Desa Baliangin

Kelompok tani merupakan salah satu contoh dari program pemerintah dalam mengaplikasikan pertanian secara berkesinambungan. Secara tidak langsung, kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama-sama. Kelompok tani juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah bagi anggotanya untuk belajar dan bekerja sama. Dengan adanya kelompok tani inilah para petani dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi secara bersama-sama, seperti

pemenuhan sarana dan teknis produksi, serta pemasaran hasil. Kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian petani melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

Tujuan pembentukan kelompok tani sendiri adalah agar menjadi wadah komunikasi bagi para petani dengan tujuan dan minat yang sama dalam memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang tersedia. Melalui kelompok tani inilah para petani diberi ilmu pengetahuan tentang bagaimana menjadi petani rajin, kreatif, dan juga inovatif sehingga dapat mengembangkan usaha tani yang dijalankan. Melalui kelompok tani ini pula diharapkan produktivitas pertanian semakin meningkat sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan dan kesejahteraan petaninya.

Informan I : Shafrian Mubarak, S.P., M.P.

Jabatan : Menteri Tani Kecamatan Sambung Makmur

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa tujuan awal pembentukan Kelompok Tani adalah untuk memperoleh bantuan berupa pupuk, obat-obatan, dan juga bibit sehingga terbentuklah total 11 Kelompok Tani. Namun seiring berjalannya waktu dan dengan tujuan awal yang kurang tepat, akhirnya hanya tersisa 9 Kelompok Tani pada saat penelitian ini dilaksanakan. Sebagaimana disampaikan: *“Pada awalnya, kelompok tani di Desa Baliangin dibentuk dengan tujuan utama untuk mendapatkan bantuan, baik itu obat-obatan maupun bibit tanaman. Berdasarkan tujuan awal inilah maka terbentuk total 11 kelompok tani. Seiring berjalannya waktu, dari 11 kelompok tani hanya tersisa 9 kelompok tani yang masih aktif. Hal ini terjadi karena tujuan awal pembentukan*

kelompok tani yang tidak berdasarkan pada tiga asas utama, yaitu musyawarah, mufakat, dan kebersamaan. Oleh karena itulah 2 kelompok tani lainnya tidak aktif lagi.” (Shafrian Mubarak-Menteri Tani, komunikasi pribadi, 01 April 2026)

Adapun kelompok tani tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kelompok Tani Barokah
- 2) Kelompok Tani Nangger
- 3) Kelompok Tani Al-Munir
- 4) Kelompok Tani Berkat Usaha Bersama
- 5) Kelompok Tani Harapan Makmur
- 6) Kelompok Tani Maju Bersama
- 7) Kelompok Tani Sumber Jaya
- 8) Kelompok Tani Sumber Rejeki
- 9) Kelompok Tani Sumber Utama

2. Deskripsi Data

Hasil wawancara dengan petani yang tergabung dengan kelompok tani di Desa Baliangin adalah sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Saniman

Alamat : Desa Baliangin RT 003

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, karet, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa Bapak Saniman tinggal di rumah berukuran 6x12 dengan lantai semen dan dinding beton. Rumah tersebut bergandengan dengan dapur berukuran 5x12. Ia tinggal bersama

istri, 3 anak, dan juga seorang cucu berusia 3 tahun. Istrinya bekerja sebagai guru di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, karet, dan sapi. Luas lahan tanam untuk padi seluas 1 hektar, pisang 5 hektar, karet 1 hektar, tanaman lainnya 1 hektar, dan sapi miliknya sebanyak 6 ekor. Untuk mengelola pertanian miliknya, beliau dibantu oleh pekerja atau orang kepercayaan untuk proses panen dengan sistem bagi hasil. Adapun beliau memegang peranan untuk memelihara tanaman, seperti memupuk dan menyemprot. Beliau saat ini juga bekerja sebagai guru di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin.



Gambar 4. 2 Foto Rumah Saniman

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Makan kawa aja 3 kali sehari, tapi kadang aku bisa makan 2 kali aja. Mun iwaknya nih beganti-ganti aja.”* Terkait pakaian, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“Baju pasti*

beganti-ganti, Mun baju hanyar alhamdulillah kawa aja manukar, paling kada nukar pas hari raya.” Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat. Apabila sakit, beliau dan keluarganya membeli obat di warung atau berobat ke bidan. *“Mun garing ya kadang dibawa berobat ke puskesmas atau bidan. Tapi alhamdulillah dalam tiga bulan nih sehat aja. Mun garing paling sakit kepala haja jadi cukup nukar obat di warung.”* Terkait KB, informan menyatakan bahwa istrinya sudah tidak lagi ikut KB dikarenakan usia yang sudah lanjut. *“KB sudah kada umpat lagi.”* Terkait pendidikan anak-anaknya, informan menyatakan bahwa anaknya yang pertama lulusan Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. Yang kedua baru lulus dari pondok pesantren di Madura, dan yang ketiga saat ini masih bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. *“Anak pertama umur 25 lulusan pondok sini. Yang kedua umur 22 hanyar lulus mondok di Madura. Yang ketiga umur 13 masih sekolah di pondok sini.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan menyatakan bahwa hanya beliau yang bekerja di sektor pertanian, sedangkan istrinya membantu dengan bekerja sebagai guru di Pondok Pesantren Baliangin. *“Mun begawi tani nih aku sorang, tapi ada dibantui lawan orang kepercayaan. Ada biniku sama kaya aku, begawi mengabdikan jadi guru di pondok. Anak pertama hanyar diterima begawi ditambang, anak yang lain kada begawi.”* Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya bisa membaca meskipun hanya lulusan pondok pesantren. *“Aku lulusan pondok haja, tapi setara lawan SMA.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa selalu ada hasil lebih yang bisa ditabung,

baik dalam bentuk uang ataupun barang berupa sapi. *“Alhamdulillah masih ada ja labihannya, kawa ditabung saban bulan. Mun tabungan biasanya dalam bentuk duit. Tapi ngaran petani nih kadang ditabung akan ke sapi.”* Terkait kebiasaan makan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering makan bersama untuk membahas tentang keluarga maupun pekerjaan di pondok. *“Mun makan beimbaian tuh rancak aja. Sambil bepandiran masalah sehari-hari, keluarga, gawian, atau kanakan pondok.”* Terkait media yang digunakan untuk memperoleh informasi, informan menyatakan bahwa anak-anaknya menggunakan HP, sementara beliau hanya menggunakan HP jadul yang hanya bisa untuk telepon dan SMS. Sementara untuk berita-berita, beliau mengaksesnya lewat TV. *“Anakku bisi HP sabarataan, mun aku makai HP odong-odong ja hagan menelepon orang. TV ada bisi hagan melihat berita.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan dan salawatan. Adapun sumbangan material untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu. *“Kegiatan yang diumpati biasanya yasinan atau majelis salawat. Sumbangan alhamdulillah kawa aja membari. Yang nyata tuh sumbangan hagan di pondok. Upah meajar 1.200.000 setahun tuh pang yang rajin ku sedekah akan semua. Biasanya hagan kanakan pondok, hagan inya makan.”* Adapun terkait keaktifan sebagai pengurus perkumpulan sosial, informan menyatakan bahwa beliau saat ini sedang menjabat sebagai ketua Kelompok Tani Maju Bersama setelah ketua sebelumnya, Mastur, meninggal dunia. Selain itu, beliau juga dipercaya untuk menjadi ketua pembangunan di Pondok Pesantren Al-

Ihsany Baliangin. *“Wahini aku ditunjuk sebagai ketua kelompok tani imbah ketua sebelumnya si Mastur meninggal. Mun di pondok aku dipercaya akan hagan menjadi ketua pembangunan. Jadi aku yang ditugaskan meurusi masalah pembangunan pondok. Mun biniku nih aktif jua di pondok. Biasanya pas subuh lawan malam tuh inya yang memimpin kegiatan buhan santri yang binian.”*

Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa beliau lebih fokus untuk memaksimalkan pertanian miliknya. Selain itu, beliau juga berupaya meningkatkan kesejahteraan melalui tabungan dan investasi berupa sapi. *“Paling memaksimalkan lahan yang ada, smpai halaman rumah gin mun kawa ditanami jua macam-macam sayuran sampai rumput hagan sapi. Hasil dari pertanian nih sudah lebih dari cukup. Masih cukup haja hagan menghidupi urang rumah, masih ada aja sisanya hagan ditabung. Ngarannya petani nih tabungannya ada jua berupa sapi.”* (Saniman-petani, komunikasi pribadi, 02 April 2026)

Informan 2

Nama : Halil

Alamat : Desa Baliangin RT 003

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Halil, diketahui bahwa informan tinggal di sebuah rumah berukuran 7x13 meter tersebut menggunakan batako, atap seng, dan untuk lantainya sebagian masih dari tanah. Hanya lantai ruang tengah dan kamar yang sudah menggunakan lantai semen. Dinding dapur masih menggunakan dinding dari anyaman bambu. Adapun pintu

dan jendelanya masih menggunakan *kasliboard* untuk penutup sementara. Beliau tinggal bersama istri dan kedua anaknya. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, dan sapi. Luas lahan tanam untuk padi kurang lebih 10 borong dan untuk pisang kurang dari 1 borong. Sedangkan sapi yang ia pelihara adalah milik orang lain dengan sistem ternak gaduh atau bagi hasil.



Gambar 4. 3 Foto Rumah Halil

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026



Gambar 4. 4 Foto Bagian Dalam Rumah Halil

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya masih bisa makan 3 kali sehari meskipun hanya dengan lauk ikan asin. Beliau juga menyatakan bahwa tidak memiliki uang yang cukup untuk

membeli telur atau ikan segar. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Untuk makan biasanya sehari kawa aja 3 kali, biarpun iwaknya iwak karing. Kadada bisi duit amun hagan nukar hintalu lawan iwak hidup.”* Terkait pakaian, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. *“Mun baju nih ada aja baisi hagan beganti-ganti. Kaya baju hanyar paling kada setahun sekali nukar pas hari raya.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya apabila sakit berobat ke bidan desa atau sekedar membeli obat di warung untuk jenis sakit ringan. *“Mun garingnya ringan kaya sakit kepala atau sakitan awak palingan nukar obat di warung. Tapi mun garinnya pina kada beampihan biasanya bapariksa ke bidan desa.”* Terkait KB, informan menyatakan bahwa istrinya ikut program KB. *“Mun KB umpat haja masih.”* Terkait pendidikan anak-anaknya, beliau menyatakan bahwa anaknya yang pertama tidak lulus SD sedangkan anaknya yang kedua saat ini sedang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. *“Mun anakku yang pertama nih kada sampai lulus SD. Amun yang kedua nih masih sekolah di pondok.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan menyatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau bekerja dibantu oleh istrinya yang terkadang mengambil pekerjaan sebagai buruh panen daun pisang milik orang. *“Mun begawi bedua lawan bini. Jadi kadang inya begawi meambil upah tanam atau panen banih. Mun hari-hari nih biasanya meambil upah mutik akan daun pisang pun urang.”* Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya tidak pernah sekolah sehingga tidak bisa

membaca tulisan latin. *“Aku kada bisa membaca, biniku iya jua kada bisa. Soalnya sama-sama kada sekolah.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa beliau tidak memiliki tabungan baik berupa uang ataupun barang. *“Mun tabungan kadada bisi, pas-pasan hagan sehari-hari.”* Terkait kebiasaan makan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa keluarganya terkadang makan bersama sambil berkomunikasi. *“Kadang-kadang makan beimbai selajur bepandiran jua.”* Terkait keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya biasanya ikut serta membantu tetangga lain yang sedang mengadakan acara. *“Biasanya menolongi tetangga pang mun ada acara kaya yasinan, selamatan, atau pengantinan.”* Terkait media yang digunakan untuk memperoleh informasi, informan menyatakan bahwa anggota keluarganya tidak ada yang mempunyai HP, jadi terkadang untuk informasi terkait anak bungsunya yang masih sekolah beliau dapatkan dari tetangga. *“Mun HP kadada yang bisi, TV ada tapi sudah lawas mati. Jadi mun anak ada tugas atau kegiatan di sekolah biasanya dhabari lawan tetangga.”* Terkait sumbangan, informan menyatakan bahwa masih bisa memberikan sumbangan sukarela namun jumlahnya tidak banyak. *“Mun ada orang bepintaan sumbangan, kaya misal hagan pondok, kawa aja pang membari cuma ya kada banyak. Yang nyata itu biasanya sumbangan sekolah anak hagan pembangunan pondok setiap bulan.”* Terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya biasanya mengambil pekerjaan tambahan untuk menambah pemasukan. Pekerjaan tambahan yang sering diambil adalah sebagai buruh tebas atau semprot, kemudian

istrinya biasanya mengambil upah sebagai buruh panen daun pisang. *“Mun penghasilan dari tani nih kada banyak, malah kurang mun hagan belanja hari-hari. Makanya am aku lawan bini becari gawia lain. Mun ada urang menawari biasanya aku begawi jadi tukang tabas lawan menyampruti rumput. Mun biniku biasanya begawi memutik akan daun pisang pun urang hagan dijual. Itu aja pang yang biasanya digawi, handak meambil upah manurih di parak sini sudah kadada yang baisi kabun gatah.”* (Halil- petani, komunikasi pribadi, 02 April 2026).

Informan 3

Nama : Mislan

Alamat : Desa Baliangin RT 003

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Mislan, diketahui bahwa beliau tinggal bersama istrinya di rumah berukuran 4x7 meter yang bergandengan dengan musala pribadi berukuran 4x7 meter. Rumah yang saat ini ia tempati adalah hasil dari bantuan bedah rumah. Sekarang mereka sudah memiliki rumah layak huni dengan lantai semen dan dinding kasibot. Di rumah tersebut mereka hidup dalam kesederhanaan sambil menikmati masa tua. Tidak ada alat elektronik kecuali penanak nasi pemberian anaknya yang tidak setiap hari digunakan. Untuk memasak sehari-hari mereka masih menggunakan kayu bakar. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, dan sapi. Luas lahan untuk menanam padi kurang lebih 1 borong, pisang di sekeliling halaman rumah, dan sapi milik sendiri sebanyak 4 ekor.



Gambar 4. 5 Foto Rumah Mislan

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya masih bisa makan 3 kali sehari meskipun hanya dengan lauk ikan asin. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Mun makan nih kawa aja sehari tiga kali. Tapi iwaknya paling iwak karing saban hari. Kada bisi duit hagan nukar iwak hidup atau hintalu. Pas-pasan banar dapatnya.”* Terkait kepemilikan pakaian yang berbeda, beliau menyatakan bahwa beliau memiliki pakaian berbeda untuk bekerja, bepergian, dan untuk sehari-hari. *“Ya ada aja baju hagan di rumah atau begawi.”* Terkait kesehatan, beliau menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat. Ketika sakita beliau memilih untuk membeli obat di warung atau memijat sendiri karena kebetulan beliau juga seorang tukang pijat. *“Mun garing paling nukar obat di warung atau dipijiti surang.”* Terkait KB, beliau menyatakan bahwa istrinya sudah tidak ber-KB. *“Mun KB lawas sudah kada umpat, sudah ampih haid.”* Terkait pakaian baru, beliau menyatakan bahwa tidak memiliki uang lebih untuk membeli pakaian bahkan untuk setahun sekali. *“Kada kawa nukar baju hari raya, soalnya duitnya kadada, pas-pasan hagan makan. Anak jua kadada menukar akan.”* Terkait jumlah orang yang bekerja, beliau

menyatakan bahwa beliau bekerja bersama istrinya. *“Mun begawi bedua lawan bini. Jadi hagan sehari-hari biasanya inya becari daun hagan dijual. Mun aku nih hagan hari-hari mun ada tawaran biasanya meambil upahan menabas atau jadi tukang urut.”* Adapun terkait kemampuan baca tulis, beliau menyatakan tidak bisa membaca karena tidak pernah sekolah. *“Mun membaca kada bisa, kada suah sekolah. Bini kada bisa jua.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa tidak memiliki tabungan. *“Mun tabungan duit atau emas kadada bisi, duit pas-pasan hagan makan hari-hari.”* Terkait kebiasaan makan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya kadang makan bersama sambil mengobrol. *“Mun makan ya kadang beimbai lawan bini, sambil bepandiran jua.”* Terkait keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, informan menyatakan bahwa biasanya beliau dan istrinya membantu menolong tetangga yang mengadakan acara. *“Ya mun ada tetangga yang beacaraan kami bantu, umpat jua menolongi.”* Terkait media yang digunakan untuk memperoleh informasi, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya tidak memiliki HP ataupun TV. *“Jangankan HP, TV gin kami kadada bisi. Jadi mun ada habar nih paling dapat habarnya dari tetangga.”* Terkait sumbangan, informan menyatakan bahwa beliau masih bisa membantu memberikan sumbangan material, namun tidak banyak dan tidak setiap saat. *“Mun ada orang bepintaan sumbangan kadang kawa aja membari cuma kada banyak lawan jua kada saban waktu ada duitnya.”* Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa beliau biasanya mencari pekerjaan tambahan sebagai tukang bajak sawah dan tukang pijat. Memelihara sapi sebagai bentuk investasi serta beliau merupakan

penerima bantuan PKH dan bedah rumah. *“Mun meharap ke tani nih nyata kurang pang, soalnya hasilnya kada banyak.. Jadi rajin mun ada urang menawari aku begawi jua hagan meluku akan sawah urang, tuh gim setahun sekali haja pas handak musim tanam. Bisa jua jadi tukang urut bila ada urang yang minta diurut. Tapi kada saban hari, bisa seminggu sekali, kada menantu. Hasilnya tuh ya dicukup-cukup akan ai hagan makan hari-hari. Mun tabungan ya beingu sapi. Lawan jua alhamdulillah dapat PKH lawan bedah rumah.”* (Mislan- petani, komunikasi pribadi, 02 April 2026).

Informan 4

Nama : Matnuri

Alamat : Desa Baliangin RT 001

Subsektor Pertanian : Pisang, laos, serai, dan singkong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Matnuri, diketahui bahwa beliau tinggal di sebuah rumah berukuran 5x10 meter yang bergandengan dengan dapur dan musala berukuran 5x10 meter. Rumah tersebut berlantai semen dan berdinding kayu. Sementara dapurnya berlantai tanah dan musalanya berlantai kayu. Ia tinggal bersama istri dan 3 orang anaknya (anak ketiga, kelima, dan keenam), namun saat ini anaknya yang kelima sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Arab Saudi. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor pisang, laos, dan serai. Total luas lahan untuk menanam pisang, laos, serai, dan singkong kurang lebih 1 hektar.



Gambar 4. 6 Foto Rumah Matnuri

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya masih bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang berbeda seperti ikan asin, telur, ikan segar, dan tahu tempe. *“Mun makan alhamdulillah kawa 3 kali sehari. Iwaknya ya beganti-gati, kadang iwak karing, kadang hintalu, mie atau tahu tempe. Mun hagan baras kami nukar karena kadada batanam.”* Terkait pakaian yang berbeda dan kemampuan membeli pakaian baru, informan menyatakan bahwa beliau memiliki pakaian yang berbeda dan masih bisa membeli pakaian baru untuk hari raya. *“Mun baju alhamdulillah kawa aja beganti-ganti. Mun baju hanyar paling nukar hagan hari raya.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat. Dan jika sakit biasanya beli obat ke warung atau periksa ke bidan di desa sebelah. *“Mun garing ya nukar obat atau bapariksa ke bidan di Paliin.”* Terkait KB, informan menyatakan bahwa istrinya masih ikut KB. *“Inggih, mun KB masih umpat.”* Terkait pendidikan anak-anaknya, informan menyatakan bahwa semua anaknya lulusan dari Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin, kecuali anak bungsunya yang masih bersekolah MI di pondok yang sama. *“Semua anak*

lulusan pondok sini. Nang paling halus umur 11 tahun masih sekolah madrasah.”

Terkait jumlah orang yang bekerja, informan menyatakan bahwa beliau dibantu oleh istri dan 2 orang anaknya. *“Yang begawi ada aku, biniku, lawan 2 anakku. Mun biniku nih gawiannya bejualan keripik dari hasil tanaman surang. Kena keripiknya tuh dititip akan ke koperasi pondok lawan ke warung-warung. Amun katering nih membuka jua hagan kanakan pondok, tapi kada banyak. Dari bejualan keripik tuh alhamdulillah dapat aja 100 ribu seminggu. Anak ketiga maajar Qiraati. Mun yang kelima begawi TKI di Arab Saudi. Jadi kadang sebulan sekali mengirimi duit. Amun pas hari raya rajin ading-adingnya dikiriminya jua duit.”* Terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya bisa membaca meskipun hanya lulusan SD. *“Mun membaca kawa aja.”* Adapun terkait tabungan, informan menyatakan bahwa tidak bisa menabung karena hasil yang diperoleh pas-pasan. *“Mun tabungan kadada bisi, soalnya pas-pasan hagan sehari-hari lawan jua tepakai hagan modal bini baulah kripik lawan meulahkan catering buhan santri pondok.”* Terkait kebiasaan makan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa keluarganya terkadang masih bisa makan bersama sambil berkomunikasi. *“Mun makan beimbai pasti ada aja sambil bepandiran. Cuma ya kada setiap waktu beimbai tarus makannya. Kadang ada yang masih sakulah atau begawi.”* Terkait keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, informan menyatakan bahwa keluarganya sering ikut serta dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya. *“Biasanya mun ada orang bisian acara tuh kami umpat menolongi, kaya aku nih umpat jua kelompok yasinan. Mun ada majelis-majelis ilmu biasanya umpat jua*

menulaki.” Terkait media yang digunakan untuk memperoleh informasi, informan menyatakan bahwa keluarganya biasanya berkomunikasi menggunakan HP. *“Mun HP ada aja bisi hagan menelpni anak yang di Arab Saudi. Mun kaya berita-berita tuh paling melihat di TV.”* Terkait sumbangan, informan menyatakan bahwa masih bisa menyisihkan sebagian uang untuk disumbangkan. *“Mun sumbangan kawa aja pang masih membarii. Yang nyata tuh sumbangan sekolah anak setiap bulan hagan pembangunan pondok.”* Terkait upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya mencoba untuk berjualan keripik hasil olahan dari singkong yang ditanam sendiri. Selain itu, anaknya yang kelima saat ini juga membantu perekonomian dengan bekerja sebagai TKI di Arab Saudi. *“Mun hasil dari tani nih pas-pasan. Makanya rajin becari tambahan lewat bejualan keripik gumbili. Tapi dijualnya masih disekitaran sini haja, kaya di koperasi pondok lawan betitip di warung-warung. Ada anakku yang kelima begawi jadi TKI di Arab Saudi sana, alhamdulillah sebulan sekali kawa aja mengirimi kuitannya 500.000. Mun hari raya rajin beistilah mengirimi duit balabih hagan dingsananya menukar baju hanyar.”* (Matnuri- petani, komunikasi pribadi, 02 April 2026).

Informan 5

Nama : Muharrom

Alamat : Jalan Janar Desa Baliangin RT 006

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, serai, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muharrom, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 6x12 meter berlantai semen

dan berdinding batako. Di sebelah rumahnya ada dapur terpisah berukuran 4x10 meter dengan dinding anyaman bambu dan lantai dari bambu yang disusun serta sebagian masih berlantai tanah. Ia tinggal bersama dengan istri dan anaknya yang berusia sekitar 20 tahun. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, serai, dan sapi. Luas lahan untuk menanam padi sekitar 1 borong, pisang di sekeliling halaman rumah, serai sekitar 1 borong, dan sapi milik sendiri sebanyak 1 ekor.



Gambar 4. 7 Foto Rumah Muharrom

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dan keseringan hanya dengan lauk ikan asin. Beliau dan keluarganya makan telur atau daging ayam ketika hari raya atau ketika ada acara. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Mun makan kawa aja 3 kali sehari, tapi kerancakan iwaknya iwak karing. Mun makan ayam kada bisa saban hari, paling pas haratan hari raya atau ada acara.”* Terkait kepemilikan pakaian yang berbeda dan kemampuan membeli baju baru, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja, dan bepergian. Untuk pakaian baju biasanya dibeli ketika hari raya. *“Mun baju ada ja*

beganti-ganti hagan di rumah, di gawian, lawan pas haratan keluar. Mun baju hanyar biasanya nukar aja pang pas hari raya.” Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam satu tahun terakhir kondisinya sedang kurang sehat sehingga tidak dapat mengambil pekerjaan lain dan hanya bisa bekerja di lahan miliknya sendiri. Untuk berobat biasanya beliau hanya menggunakan obat-obatan yang dibeli dari warung. *“Dalam setahun terakhir nih awak kada tapi sihat jadi kada kawa meambil upah. Mun garing paling nukar obat aja di warung.”* Terkait KB, informan menyatakan bahwa istrinya saat ini sudah tidak ber-KB. *“Mun dulu iya umpat KB, tapi wahini sudah kada lagi karena sudah kada haid lagi.”* Terkait pendidikan, informan menyatakan bahwa saat ini anaknya yang berusia 17 tahun masih menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. Sedangkan beliau dan istrinya tidak tamat SD. *“Anak wahini masih sekolah di pondok. Mun aku wan biniku nih kada sekolah, aku sekolah Cuma kada sampai lulus jadi masih kawa aja membaca tapi kada lancar banar.”* Terkait jumlah orang yang bekerja, informan menyatakan bahwa beliau bekerja dibantu oleh istrinya. *“Mun begawi hari-hari ya bedua lawan bini, kadang inya mmebantui mencabuti sarai atau meambili daun pisang hagan dijual.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa beliau tidak memiliki tabungan berupa uang atau emas. *“Kayapa handak menabung amun kulihan batanam banih pas-pasan hagan makan surang.”* Terkait kebiasaan makan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa kadang-kadang keluarganya makan bersama sambil berbicara. *“Kadang-kadang ya makan beimbai sambil bepandiran, tapi kada saban hari.”* Terkait keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, informan

menyatakan bahwa biasanya beliau dan istrinya ikut membantu apabila ada tetangga yang mengadakan acara. *”Biasanya umpat menolongi mun ada tetangga yang beacaraan.”* Terkait media yang digunakan untuk memperoleh informasi, informan menyatakan bahwa tidak memiliki HP kecuali anaknya. Untuk berita-berita biasanya beliau mengaksesnya lewat TV. *“Mun HP aku kadada bisi, cum anakku bisi. Mun TV ada aja hagan nonton berita atau becari hiburan.”* Terkait sumbangan, informan menyatakan bahwa sumbangan yang biasanya diberikan adalah sumbangan pembangunan di pondok tempat anaknya bersekolah. *“Mun sumbangan biasanya dari pondok pang saban bulan hagan pembangunan.”* Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa beliau berusaha memaksimalkan lahan yang ada dan memelihara seekor sapi sebagai investasi. *“Upayanya paling memanfaatkan lahan yang sedikit nih pang. Kaya di sakuliling rumah nih ditanami pisang lawan yang lain jua. Habis tu meingu sapi jua hagan tabungan.”* (Muharrom-petani, komunikasi pribadi, 05 April 2026).

Informan 6

Nama : Abdul Kholik

Alamat : Jalan Janar Desa Baliangin RT 006

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, sayuran, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Abdul Kholik, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 6x13 meter berdinding papan dan berlantai keramik. Di sebelahnya ada rumah miliknya juga yang berukuran 7x13 meter dan masih dalam proses pembangunan. Ia tinggal bersama istri dan 3

orang anaknya, sementara 1 anaknya yang paling tua tinggal di rumah neneknya. Anak yang kedua baru berkeluarga namun masih tinggal bersama, sedangkan anaknya yang ketiga berumur 6 tahun dan keempat berumur 5 tahun masih bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, dan sayuran. Adapun luas lahan tanam untuk padi 3 borong, pisang setengah hektar, sapi 2 ekor milik sendiri dan 2 ekor lainnya milik orang lain, dan sayuran 2 borong. Untuk mengelola pertanian miliknya, beliau dibantu oleh istrinya.



Gambar 4. 8 Foto Rumah Abdul Kholik

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan mengaku bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“nah makan tu 3 kali sehari mun ada rezeki, iwak tu rancak iwak karing tapi kadang telur, kadang ayam, kadang iwak hidup.”* Terkait pakaian, informan mengaku bahwa beliau bersama keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“baju kawa ja basalin (ganti-ganti), yang gasan santai di rumah,*

bagawi, lawan gasan bejalanan keluar. Mun baju hanyar kawa aja manukar, paling kada nukar pas hari raya.” Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat, apabila beliau dan keluarganya sakit berobat dengan membeli obat di toko terdekat atau ke tempat bidan. Terkait KB, informan mengaku istrinya ikut KB *“inggih umpat KB.”* Terkait pendidikan, informan mengaku bahwa anaknya yang pertama masih sekolah di pondok pesantren Al-Ihsany, yang kedua sudah tidak sekolah lagi dan ketiga saat ini masih bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin begitu pula yang keempat. *“anak sebujuhnya aku bisi 4, yang pertama umur 22 diam lawan kainya dan masih sekolah di pondok pesantren Al-Ihsany, yang kedua umur 19 tahun sudah kada sekolah lagi, yang ketiga wan keempat umur 6 tahun wan 5 tahun masih sekolah lagi di pondok sini keduanya.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan mengaku bahwa beliau bekerja dibantu oleh istrinya. Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya bisa membaca. *“inggih bisa baca tulis ulun wan bini ulun.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih bisa menyisihkan untuk sedikit untuk ditabung. *“Penghasilan alhamdulillah cukup aja gasan belanja lawan sedikit ditabung.”* Terkait kebiasaan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering duduk dan makan bersama sekaligus berbincang membahas tentang kehidupan sehari-hari, keluarga maupun pekerjaan. *“makan baimbai tu rancak sambil bapandiran, biar kada sunyi.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan

sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan dan al-habsyi. Adapun sumbangan material untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu. *“Kalo ada sumbangan atau yang ada yang perlu bantuan insyaallah dibantu yang nyata disini yang sering tu pondok.”* Adapun terkait keaktifan sebagai pengurus perkumpulan sosial, informan mengaku bahwa beliau ikut serta dalam organisasi MWC NU Sambung Makmur. *“Ya umpat organisasi MWC NU kecamatan sini.”* Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa beliau berusaha memaksimalkan lahan yang ada, seperti misalnya dengan menanam berbagai macam sayuran di sekitar halaman rumah. Kemudian beliau juga memiliki tabungan dan investasi dalam bentuk sapi. *“Paling kaya memanfaatkan lahan yang ada. Kaya di pekarangan rumah nih ditanami macam-macam sayur, kaya kacang panjang, terong, lombok, macam-macam tuh pang. Alhamdulillah hasilnya kawa aja dijual. Mun tabungan duit ada aja, lawan jua bisi simpanan sapi 2 ikung.”* (Abdul Kholik-petani, komunikasi pribadi, 05 April 2026).

Informan 7

Nama : H. Muhammad Nor

Alamat : Jalan Janar Desa Baliangin RT 006

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, jagung, kacang tanah, dan sapi

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Bapak H. Muhammad Nor, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 8x14 meter berdinding beton dan lantai keramik. Rumahnya bergandengan dengan bangunan rumah yang pertama berukuran 5x12 meter berdinding dan berlantai kayu. Rumah tersebut

kini ditinggali oleh cucunya yang tertua. Sedangkan beliau dan istrinya tinggal di bangun rumah yang baru. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, kacang tanah, jagung, dan 4 ekor sapi miliknya. Adapun luas lahan tanam untuk padi seluas satu hektar, pisang satu setengah hektar, kacang setengah hektar, jagung setengah hektar.



Gambar 4. 9 Foto Rumah H. Muhammad Nor

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan mengaku bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Mun makan tu 3 kali sehari nyata, mun iwak ni handak yang nyaman ja tarus ngarannya orang tuha kadang telur, kadang ayam, bisa jua iwak karing bisa jua lawan sayur haja.”* Terkait pakaian, informan mengaku bahwa beliau bersama keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“baju kawa ja basalin (ganti-ganti), yang gasan santai di rumah, bagawi, lawan gasan bejalanan keluar. Mun baju hanyar kawa aja manukar, paling kada nukar pas hari raya.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini

dalam kondisi sehat, apabila beliau dan keluarganya sakit berobat dengan membeli obat di toko terdekat atau ke tempat bidan. Terkait KB, informan mengaku istrinya tidak ikut KB lagi *“tuha ni handak pakai KB haja lah masih.”* Terkait pendidikan, informan mengaku pendidikannya tidak lulus SD. *“SD aja aku kada lulus.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan mengaku bahwa beliau bekerja dibantu oleh istrinya. Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya bisa membaca tulis. *“kalo membaca lawan bisa aja biar kada lncar banar.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih bisa menyisihkan sedikit untuk ditabung. *“Penghasilan alhamdulillah cukup aja gasan belanja lawan sedikit ditabung, biasa ditukar akan ke sapi pang”* Terkait kebiasaan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering duduk dan makan bersama sekaligus berbincang membahas tentang kehidupan sehari-hari, keluarga maupun pekerjaan. *“makan baimbai tu rancak sambil bapandiran, biar kada sunyi.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan dan al-habsyi. Adapun sumbangan material untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu. *“Kegiatan sosial tuh umpat kami, kaya yasinan atau habsyian. Sumbangan alhamdulillah jua kawa membari. Biar kada membaru atau nyumbang duit aku menyumbang tenaga yaitu jadi tukang di pesantren tu.”* Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, beliau menyatakan bahwa beliau berusaha memaksimalkan pemanfaatan lahan

yang ada. Selain itu, beliau juga memiliki sapi sebagai bentuk tabungan. *“Lahan yang ada ai diusahakan ditanami semua, mulai dari kacang, jagung, macam-macam tu pang. Alhamdulillah dari hasil tani kawa nabung ke sapi. Ya hasilnya kawa hagan meulah rumah lawan naik haji.”* (H. Muhammad Nor-petani, komunikasi pribadi, 05 April 2026).

Informan 8

Nama : Muarrap

Alamat : Desa Baliangin RT 001

Subsektor Pertanian : Padi dan pisang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muarrap, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 5x12 meter yang bergandengan dengan dapur terpisah berukuran 5x12 meter. Ia tinggal bersama istrinya yang saat ini sedang kurang sehat sehingga masih harus kontrol kesehatan ke puskesmas. Rumah tersebut berdinding beton dengan lantai semen. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi dan pisang. Adapun luas lahan tanam untuk padi 4 borong, pisang satu setengah hektar, jagung setengah hektar. Untuk mengelola pertanian miliknya, beliau melakukannya sendiri yang terkadang juga dibantu oleh anaknya, karena sang istri tidak bisa bekerja lagi.



Gambar 4. 10 Foto Rumah Muarrap

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan mengaku bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Makan tu 3 kali sehari nyata tapi bisa jua kadang 2 kali kadang 4 kali. Tapi rata-rata 3 kali”* Terkait pakaian, informan mengaku bahwa beliau bersama keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“baju kawa ja ganti setiap hari, yang gasan di rumah haja, gasan bagawi, lawan gasan bejalan keluar. baju hanyar kawa aja manukar, atau ditukarkan anak pas hari raya.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat tapi istrinya memang sudah sakit karena usia yang sudah tua, apabila beliau dan keluarganya sakit berobat dengan membeli obat di toko terdekat atau ke tempat bidan. *“Sehat aja, yah ngaran orang tuha sudah uyuh sedikit sakitan awak, bila sudah kaitu nukar obat atau periksa ke bidan, biniku ini garing sering control ke puskesmas, tapi garingnya emang factor tua jua.”* Terkait KB, informan mengaku istrinya tidak ikut KB lagi *“tuha jadi kada perlu*

pakai KB.” Terkait pendidikan, informan mengaku pendidikannya tidak lulus SD. *“SD aja aku kada lulus.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan mengaku bahwa beliau bekerja dibantu oleh anaknya. Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya tidak bisa membaca tulis. *“kalo membaca wan nulis kada bisa.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, tidak bisa menabung. *“Penghasilan alhamdulillah pas-pasan aja gasan belanja itu gin bisa kurang”* Terkait kebiasaan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering duduk dan makan bersama sekaligus berbincang membahas tentang kehidupan sehari-hari, keluarga maupun pekerjaan. *“makan baimbai tu rancak sambil bapandiran, biar kada sunyi.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan dan al-habsyi. Adapun sumbangan material untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu. Adapun terkait keaktifan sebagai pengurus perkumpulan sosial, informan mengaku bahwa beliau tidak ikut serta dalam organisasi baik formal atau non formal. Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, beliau menyatakan bahwa beliau berusaha memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk menanam berbagai macam tanaman seperti kelapa, sawit, rambutan, kelengkeng, dan lain-lain. Hasilnya biasanya untuk dijual dan dikonsumsi sendiri. *“Usahnya paling becari tambahan lewat lahan yang ada. Kaya lahan rumah nih ku tanami macam-macam. Ada sawit 3 pohon, kawa aja dipanen 3 bulan sekali, alhamdulillah kulihan aja 3 pikul. Amun*

kaya rambutan lawan nyiur nih paling hagan cucu mun beelang, bisa jua dijual bila ada urang yang becar.” (Muarrap-petani, komunikasi pribadi, 07 April 2026).

Informan 9

Nama : Abdul Wali

Alamat : Jalan Jati Desa Baliangin RT 003

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Abdul Wali, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 5x12 meter dengan istri dan 5 orang anaknya. Semua anak-anaknya saat ini masih bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin, kecuali anak bungsunya yang masih berusia 3 tahun. Rumah yang keluarganya tempati berdinding batako dengan lantai semen, namun dengan jendela dan pintu seadanya. Rumah tersebut masih dalam tahap pembangunan namun terhenti karena terkendala biaya. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, dan sapi. Luas lahan untuk padi sekitar 4 borong, pisang setengah hektar, dan seekor sapi milik sendiri.



Gambar 4. 11 Foto Rumah Abdul Wali

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Mun makan kawa aja masih 3 kali sehari. Mun iwaknya ya kerancangan iwak karing, kadang-kadang ja makan mie atau hintalu bila anak handak lawan jua pas ada duitnya.”* Terkait pakaian, informan menyatakan bahwa keluarganya memiliki baju yang berbeda-beda untuk harian di rumah, bekerja/sekolah, dan juga bepergian. Terkait baju baru, beliau selalu mengusahakan membeli baju baru minimal sekali dalam setahun. *“Mun baju nih ada aja, hagan harian, begawi, sekolah, lawan hagan bejalanen. Mun baju hanyar nih meusahakan ai manukar akan hagan anak barang ai setahun sekali. Mun ada labihan hanyar hagan kuitannya jua.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir keluarganya dalam keadaan sehat. Apabila ada yang sakit biasanya dibawa berobat ke bidan atau sekedar beli obat di warung. *“Mun garing ya nukar obat di warung. Tapi mun pina kada mempan pakai obat warung, biasanya dibawa berobat ke bidan.”* Terkait KB, informan menyatakan bahwa istrinya sekarang sudah tidak ikut KB. *“Biniku kada umpat KB lagi wahini, dulu umpat.”* Terkait pendidikan, saat ini keempat anaknya sedang bersekolah di Pondok Pesantren Baliangin. Sedangkan anak yang kelima masih berumur 3 tahun. *“Alhamdulillah kawa aja menyekolah akan anak. Anak pertama sampai keempat masih sakulah di pondok.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan menyatakan bahwa beliau bekerja hanya berdua dengan istrinya. *“Mun begawi ya bedua aja, soalnya anak seberataan masih sakulah.”* Terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan

istrinya tidak bisa membaca. *“Mun membaca latin kada bisa, kan dulu sakulah kadada belajar latin kaya wahini. Apalagi kada sampai lulus, jadi kada bisa.”*

Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa tidak memiliki tabungan berupa uang atau emas. *“Mun tabungan duit ya kada bisi. Jangankan menabung, hagan hari-hari aja masih kurang. Suah anak kada basangu sekolah karena kadada duitnya.”* Terkait kebiasaan makan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa terkadang beliau makan bersama semua anggota keluarga sambil berkomunikasi. *“Mun makan beimbaian ya ada haja, cuma kada rancak. Paling pas tekumpulan semua orangnya lawan jua pas ada yang handak dipandirakan.”* Terkait keikutsertaan dalam kegiatan masyarakat, informan menyatakan bahwa biasanya beliau dan istrinya ikut membantu ketika ada tetangga yang mengadakan acara. *“Mun ada tetangga yang beacaraan ya biasanya umpat mendangani.”* Terkait media yang digunakan untuk memperoleh informasi, informan menyatakan bahwa tidak ada anggota keluarga yang memegang HP. *“Kadada yang mingkut HP di rumah. Mun TV ada ai cuma kada setiap hari dilihat. Jadi mun ada habar-habar kaitu paling dapatnya dari tetangga.”* Terkait sumbangan, informan menyatakan jika beliau setiap bulan secara rutin menyisihkan uang untuk membayar sumbangan sekolah anak-anaknya, yaitu sumbangan untuk pembangunan pondok. *“Mun sumbangan nih yang nyata hagan sekolah anak setiap bulannya.”* Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya berusaha mencari pekerjaan tambahan sebagai tukang bangunan, tukang tebas rumput, dan tukang sadap karet milik orang lain. Selain itu, beliau juga memiliki

seekor sapi sebagai bentuk investasi. *“Hagan mencukupi belanja hari-hari nih aku begawi jua jadi tukang bangunan atau tukang tabasi rumput bila ada tawaran. Mun kadada ya hari-hari gawiannya menurihkan karet pun keluarga, jadi kena hasilnya dibagi dua. Dalam seminggu tuh mun gatahnya baik kawa aja dapat 250.000. Alhamdulillah ada aja bisi sapi sikung hagan tabungan.”* (Abdul Wali-petani, komunikasi pribadi, 07 April 2026).

Informan 10

Nama : Rosidi

Alamat : Jalan Janar Desa Baliangin RT 006

Subsektor Pertanian : Padi dan pisang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Rosidi, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 6x12 meter yang terdiri dari ruang tamu dan beberapa kamar. Sedangkan dapur menyambung di bagian samping belakang rumah, berukuran 5x8 meter. Adapun rumahnya berdinding kayu, beratap seng, dan berlantai semen, sedangkan dapurnya berdinding anyaman bambu, beratap seng, dan berlantai tanah dan bambu. Beliau tinggal bersama istri dan seorang anaknya yang baru saja lulus sekolah. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, dan sapi. Adapun luas lahan tanam untuk padi 4 borong dan pisang setengah hektar. Untuk mengelola pertanian miliknya, beliau dibantu oleh istrinya.



Gambar 4. 12 Foto Rumah Rosidi

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan mengaku bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“kebiasaan makan tu 3 kali kaya orang jua.”* Terkait pakaian, informan mengaku bahwa beliau bersama keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“ganti ja setiap hari, ada ja baju yang gasan di rumah haja, gasan bagawian, atau gasan bajalanan. baju hanyar kawa nukar pas hari raya atau pas ada yang diperlu akan.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat, apabila beliau dan keluarganya sakit berobat dengan membeli obat di toko terdekat atau ke tempat bidan. Terkait KB, informan mengaku istrinya mengikuti program KB *“Pasti umpat KB tu.”* Terkait pendidikan, informan mengaku anaknya sudah lulus dari pendidikan. *“Sudah lulus tapi masih diam dirumah aja, balum bagawi.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan mengaku bahwa beliau bekerja dibantu oleh istrinya. Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan

bahwa beliau dan istrinya bisa membaca tulis. *“kalo membaca wan nulis bisa, apalagi pas maingkuti hp tambah lancar membaca.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa tidak memiliki tabungan karena penghasilan yang didapat pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, bahkan kurang.. *“Penghasilanku tu pas-pasan aja gasan belanja itu gin bisa kada cukup apalagi gasan menabung kadada duitnya”* Terkait kebiasaan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering duduk dan makan bersama keluarganya sekaligus berbincang membahas tentang kehidupan sehari-hari, keluarga maupun pekerjaan. *“bakumpulan sambil makan tu ada.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan dan al-habsyi. Adapun sumbangan material untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu. Adapun terkait keaktifan sebagai pengurus perkumpulan sosial, informan mengaku bahwa beliau tidak ikut serta dalam organisasi baik formal atau non formal. Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, beliau menyatakan bahwa beliau mencari pekerjaan lain sebagai tukang tebang kayu dan kadang-kadang jadi kuli angkut barang. *“Usahnya ya becari gawian lain, biasanya tuh menyinsu. Amun ada urang perlu bisa jua membawa akan kardus pun urang.”* (Rosidi-petani, komunikasi pribadi. 08 April 2026).

Informan 11

Nama : Musthofa

Alamat : Jalan Janar Desa Baliangin RT 006

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, laos, dan serai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Musthofa, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 7x13 meter namun masih dalam tahap pembangunan. Rumah tersebut sudah memiliki atap namun belum memiliki dinding dan lantai seluruhnya. Di rumah tersebut terdapat 2 kamar yang sudah berdinding kasibot. Ruang tengah bagian belakang dengan dinding papan dan bagian depan hanya dibatasi oleh kain. Dapurnya hanya berdinding anyaman bambu dengan lantai tanah. Setengah bagian lantai rumah masih tanah, sementara setengah bagian lainnya sudah lantai semen. Pembangunan rumah tersebut terhenti setelah istrinya masuk rumah sakit dan akhirnya meninggal dunia. Saat ini, ia tinggal di rumah tersebut seorang diri dan terkadang ditemani oleh sang cucu yang berusia sekitar 11 tahun. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, laos, dan serai. Luas lahan untuk padi sekitar setengah hektar, pisang setengah hektar, sedangkan untuk tanaman laos dan serai bergabung dengan lahan pisang.



Gambar 4. 13 Foto Rumah Musthofa

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026



Gambar 4. 14 Foto Bagian Dalam Rumah Musthofa

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau tidak menentu makannya dikarenakan kondisi yang kurang sehat. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Kada menantu kawa makan 3 kali, soalnya sekitar setengah bulan ini awak kurang sehat.”* Terkait pakaian, informan menyatakan bahwa beliau memiliki baju yang berbeda untuk kegiatan sehari-hari. Adapun baju baru biasanya dibeli oleh sang anak setiap hari raya. *“Mun baju hagan beganti-ganti ya ada aja. Mun baju hanyar rajin anak yang menukarkan pas hari raya.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa kondisinya sedang kurang sehat karena komplikasi penyakit. Biasanya beliau selalu memeriksakan diri ke Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang diadakan sekali dalam sebulan. Namun sudah 3 bulan ini beliau tidak berhadir dikarenakan adanya kelalaian pelayanan sehingga informasi jadwal kegiatan Posbindu tidak sampai. *“Parak setengah bulan lebih keadaan kurang sehat. Biasanya beperiksa ke Posbindu saban bulan, cuma 3 bulan ini aku lepas dari Posbindu soalnya kadada sampai habar apabila jadwal kegiatannya.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan menyatakan bahwa hanya beliau yang tinggal di rumah tersebut dan terkadang

ditemani oleh cucunya yang tinggal tak jauh dari rumahnya. Istrinya sudah hampir 2 tahun yang lalu meninggal dunia dan semua anak-anaknya sudah berumah tangga. *“Di rumah ya sorangan aja yang begawi. Bini sudah meninggal sekitar 2 tahun yang lalu karena garing. Jadi rajin cucu pang yang mengawani mun sudah bulik sekolah. Makan guring rajin di sini jua selajuran mengawani.”* Terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau tidak tamat SD namun bisa membaca tulisan latin. *“Dulu sempat sekolah, cuma kada sampai lulus. Tapi kawa aja mun membaca tulisan latin.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa beliau tidak memiliki tabungan dikarenakan jumlah pengeluaran jauh lebih banyak daripada pendapatan. *“Mun tabungan kadada bisi, soalnya pengeluarannya lebih banyak.”* Terkait keikutsertaan kegiatan di masyarakat, informan menyatakan bahwa beliau menjadi anggota kelompok yasinan. *“Ada aja pang umpat anggota kelompok yasinan.”* Terkait media yang digunakan untuk memperoleh informasi, informan menyatakan bahwa beliau tidak memiliki HP dan untuk informasi seperti berita biasanya beliau dapatkan dari TV. *“Mun kaya berita-berita tuh rajin melihat ai di TV. Cuma mun kaya HP nih kadada bisi.”* Terkait sumbangan, informan menyatakan bahwa biasanya beliau selalu menyisihkan sebagian hartanya untuk bersedekah ke masjid setiap hari jumat. *“Mun sumbangan rutin nih biasanya pas hari jumat pang selajur salat jumat.”* Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, informan menyatakan bahwa dulu beliau sempat mengambil pekerjaan tambahan sebagai tukang bangunan. Tapi pekerjaan tersebut hanya dilakukan ketika ada tawaran. Saat ini kondisi beliau sudah tak lagi sehat sehingga hanya fokus merawat pertanian dan

memanfaatkan lahan yang ada. *“Mun dulu sawat aja pang begawian jadi tukang bangunan bila dibawai anak. Tapi karena wahini sudah kada tapi sehat, jadi hagan sehari-hari tuh meharap dari tani nih pang. Pisang biasanya seminggu sekali atau 2 kali dalam sebulan. Di lahan pisang tuh gim becampur jua lawan sarai. Habis tuh nih hanyar mencoba batanam laos dihiga rumah.”* (Musthofa-petani, komunikasi pribadi, 07 April 2026).

Informan 12

Nama : Addimyati

Alamat : Jalan Janar Desa Baliangin RT 006

Subsektor Pertanian : Pisang, laos, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Addimyati, diketahui bahwa beliau tinggal di sebuah rumah berukuran 4x9 meter berdinding dan berlantai papan. Namun saat ini ia juga sedang membangun bangunan rumah yang baru namun belum selesai karena terkendala waktu. Ia tinggal bersama istri dan 3 anaknya yang masih bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor pisang, laos, dan sapi. Luas lahan tanam untuk pisang 3,2 borong, laos 1 borong, dan sapi miliknya sebanyak 2 ekor dan punya orang lain 2 ekor. Untuk mengelola pertanian miliknya, beliau mengaku dibantu oleh istrinya.



Gambar 4. 15 Foto Rumah Addimyati

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Mun makan sesuai kebiasaan kita 3 kali sehari, kalo iwak macam-macam yang dimakan, kadang hintalu, kadang iwak hidup, bisa jua iwak karing”* Terkait pakaian, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“Mun baju pasti beganti-ganti, mun kada baganti bau, jadi ada yang khusus hagan di rumah, di kabun atau bagawi, lawan jua hagan bejalanan. Mun baju hanyar alhamdulillah kawa aja manukar, paling kada nukar pas hari raya.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat. Dan apabila sakit beliau lebih memilih untuk membeli obat-obatan dari warung atau berobat ke bidan. *“Tiga bulan terakhir nih alhamdulillah sehatan haja. Mun garingya beobat ke bidan.”* Terkait KB, informan menyatakan bahwa istrinya ikut KB. *“Inggih, umpat KB.”* Terkait pendidikan anak-anaknya, informan menyatakan

bahwa ketiga anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. *“Anak aku bisi 3, yang pertama umur 14 tahun, yang kedua umur 9 tahun, yang ketiga umur 6 tahun, dan ketiganya masih sekolah lagi di pondok sini.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan menyatakan bahwa beliau dibantu istrinya dalam melakukan kegiatan pertanian. Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya bisa membaca dan menulis. *“alhamdulillah bisa mun membaca lawan menulis.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa ada hasil lebih yang bisa ditabung dalam bentuk uang dan juga sapi. *“Alhamdulillah masih ada ja labihannya. Kawa aja masih ditabung saban bulannya. Mun tabungan biasanya dalam bentuk duit. Tapi ngarannya petani nih kadang ditabung akan ke sapi.”* Terkait kebiasaan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering makan bersama untuk membahas tentang keluarga maupun pekerjaan di pondok. *“Mun makan beimbaian tuh rancak aja. Sambil bepandiran masalah sehari-hari, keluarga, wan gawian.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan dan salawatan. Beliau juga aktif di pemerintahan desa, yaitu menjadi wakil Badan Permusyawaratan Desa (BPD). beliau biasanya juga mencari tambahan dengan bekerja sebagai tukang bangunan dan tukang potong kayu. Adapun sumbangan material beliau mengaku bahwa untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu baik materi atau tenaga. *“Mun gasan kegiatan sosial ni alhamdulillah kada*

pernah ketinggalan, baik duit atau gawian.” (Addimyati-petani, komunikasi pribadi, 08 April 2026).

Informan 13

Nama : Bahri

Alamat : Jalan Janar Desa Baliangin RT 006

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, karet, dan sapi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Bahri, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 5x11 meter yang terdiri dari ruang tamu dan beberapa kamar. Sedangkan dapur menyambung di samping rumah berukuran 5x11 meter. Keduanya beratap seng serta berdinding dan berlantai papan. Beliau tinggal bersama anak dan juga menantunya. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, karet dan sapi. Adapun luas lahan tanam untuk padi seluas 1 hektar, pisang 1 borong, karet setengah hektar, dan sapi sebanyak 6 ekor. Beliau tinggal bersama anak dan menantunya. Untuk mengelola pertanian miliknya, beliau dibantu oleh anak dan menantunya, sedangkan istri beliau sudah meninggal dunia. Terkadang beliau juga bekerja sebagai tukang bangunan untuk menambah penghasilan.



Gambar 4. 16 Foto Rumah Bahri

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan walaupun dengan lauk ikan asin. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Makan tu 3 kali sehari jua karena sudah kebiasaan, biar lawan iwak karing wan sayur aja yang penting kanyang.”* Terkait pakaian, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“baju tu nyata baganti pang masa baju gasan ke kabun dipakai di rumah atau gasan sembahyang, jadi ada yang khusus gasan di rumah, bagawi ke kabun, lawan jua hagan bejalanen. Baju hanyar paling nukar pas hari raya aja.”* Terkait kesehatan, informan mengaku bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat, namun apabila beliau dan keluarganya sakit berobat dengan membeli obat di toko terdekat atau ke tempat bidan. Terkait KB, informan mengaku anaknya ikut KB *“Anakku tu kayanya umpat KB”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan mengaku bahwa beliau bekerja dibantu anak dan menantunya. Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa

beliau bisa tidak bisa. *“Kada bisa aku membaca atau nulis.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa penghasilan yang didapat hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jadi tidak ada uang yang bisa disisihkan untuk ditabung. *“Pendapatanku cukup gasan belanja aja, itu gin bisa kurang.”* Terkait kebiasaan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau jarang untuk berkumpul dengan anak dan menantunya. *“Jarang aku bakumpulan tu soalnya aku rancak kaluar mun pagi aku sungung tulak bagawi.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau mengaku bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan sosial seperti yasinan. Adapun sumbangan material untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu. *“Mun kegiatan tuh umpat aja, kaya kumpulan (yasinan). Sumbangan kawa aja membari biar kada banyak.”* Adapun terkait keaktifan sebagai pengurus perkumpulan sosial, informan mengaku bahwa beliau tidak ikut serta dalam organisasi. Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, beliau biasanya mencari tambahan dengan bekerja sebagai tukang bangunan. Selain itu beliau juga memiliki tabungan berupa sapi sebanyak 6 ekor. *“Kadang ya begawi jua jadi tukang, hanyar am pas bulan puasa tadi. Mun tabungan ya sapi tuh pang, kadada bisi mun tabungan duit.”* (Bahri-petani, komunikasi pribadi, 08 April 2026).

Informan 14

Nama : Dzul Kholis

Alamat : Desa Baliangin RT 00

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, dan karet

Berasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Dzul Kholis, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 8x14 meter berdinding beton dan berlantai keramik. Ia tinggal bersama istri dan 2 anaknya yang berusia 10 dan 6 tahun. Kedua anaknya saat ini sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, dan karet. Adapun luas lahan tanam untuk padi seluas setengah hektar, pisang satu hektar, dan karet satu hektar. Untuk mengelola pertanian miliknya, beliau dibantu oleh istrinya.



Gambar 4. 17 Foto Rumah Dzul Kholis

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan mengaku bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Mun makan alhamdullillah kawa ja 3 kali sehari.”* Terkait pakaian, informan mengaku bahwa beliau bersama keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“Mun baju alhamdulillah kawa ganti-ganti.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat.

“Sehatan aja dalam 3 bulan ini. Amun misal garing ya dibawa berobat ai ke rumah bidan kampung atau paling kada nukar obat di warung.” Terkait KB, informan mengaku istrinya ikut KB *“Inggih, bini umpat KB.”* Terkait pendidikan anak-anaknya, informan menyatakan bahwa kedua anaknya saat ini masih bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. *“Anak ada dua, yang pertama umur 10 tahun yang kedua 6 tahun. Nah, keduanya tuh sekolah di pondok Baliangin.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan mengaku bahwa beliau bekerja dibantu oleh istrinya. *“Mun begawi ya bedua ai lawan bini.”* Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya bisa membaca tulis. *“Aku sekolah formalnya sampai SMP aja lanjut lagi paket C, kalo biniku lulusan SD aja.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa penghasilan yang didapat cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih bisa menyisihkan sedikit untuk ditabung. *“Kalo penghasilan cukup aja gasan belanja lawan sedikit ditabung, dalam bentuk duit aja pang kada kawa mun amas apalagi wahini amas larang”* Terkait kebiasaan makan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering duduk dan makan bersama sekaligus berbincang membahas tentang kehidupan sehari-hari, keluarga maupun pekerjaan. *“Ada ja makan bersama sambil bapandiran, biar sekali dalam sehari baik itu pagi atau malam.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan. Adapun terkait keaktifan sebagai pengurus perkumpulan sosial, informan mengaku bahwa saat beliau tidak menjadi pengurus

organisasi apapun. *“Kadada menjadi pengurus, paling anggota yasinan lawan kelompok tani haja.* Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, beliau menyatakan bahwa dulu beliau sempat bekerja di pertambangan kurang lebih 10 tahun dan berhenti di pertengahan tahun 2025 tadi. Saat ini beliau hanya bisa memanfaatkan lahan pertanian yang ada untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. *“Aku dulu begawi di tambang, ada kalo 10 tahunan. Cuma ampih pertengahan tahun 2025 tadi karena pengurangan karyawan. Alhamdulillah dari begawi di sana aku kawa membaiki rumah lawan manukar mobil. Tapi wahini hagan makan hari-hari ya meandalkan tani ai.”* (Dzul Kholis-petani, komunikasi pribadi, 11 April 2026).

Informan 15

Nama : Muhdar

Alamat : Desa Baliangin RT 003

Subsektor Pertanian : Padi, pisang, serai, sapi, dan kambing

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Muhdar, diketahui bahwa beliau tinggal di rumah berukuran 5x11 meter yang terdiri dari ruang tamu dan beberapa kamar. Sedangkan dapur menyambung di bagian samping dari rumah, berukuran 5x11 meter. Keduanya berdinding papan, beratap seng, dan lantai papan. Beliau tinggal bersama istri dan 3 orang anaknya. Beliau menjalankan pertanian pada subsektor padi, pisang, serai, sapi dan kambing. Adapun luas lahan tanam untuk padi seluas 2 borong, pisang setengah hektar, sedangkan serai yang ada di sekitar pekarangan rumah kurang lebih 1 borong, sapi sebanyak 2 ekor, dan kambing 4 ekor.



Gambar 4. 18 Foto Rumah Muhdar

Sumber: Dokumentasi Pribadi 2026

Terkait pola konsumsi, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya bisa makan 3 kali sehari dengan lauk yang beragam. Hal ini sebagaimana disampaikan: *“Mun makan ni alhamdullillah kawa jua kaya orang 3 kali sehari, Mun iwak nih beganti-ganti, tapi yang paling rancak iwak karing pang, mun takana ada duitnya iwak hidup atau intalu ngarannya bisi anak ni kasian jua mun makan iwak karing tarus.”* Terkait pakaian, informan menyatakan bahwa beliau dan keluarganya memiliki pakaian yang berbeda-beda, baik untuk di rumah, sekolah/bekerja, dan bepergian. Beliau dan keluarganya juga mampu untuk membeli pakaian baru minimal sekali dalam setahun. *“Mun baju kawa beganti-ganti, ada khusus gasan di rumah, di kabun, lawan jua hagan bejalanan. Mun baju hanyar alhamdulillah kawa aja manukar, paling kada nukar pas hari raya.”* Terkait kesehatan, informan menyatakan bahwa dalam tiga bulan terakhir ini dalam kondisi sehat, apabila beliau dan keluarganya sakit berobat dengan membeli obat di toko terdekat atau ke tempat bidan. *“Tiga bulan nih sehatan haja, Mun garing paling sakit kepala atau sakitan awak. Jadi cukup nukar obat haja di warung, kalo masih balum bigas jua hanyar ke bidan”* Terkait KB,

informan mengaku istrinya ikut KB *“Mun KB umpat aja.”* Terkait pendidikan anak-anaknya, informan menyatakan bahwa anaknya yang pertama mondok di pesantren Madura, dan yang kedua dan ketiga saat ini masih bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. *“Mun anak aku bisi 3, yang pertama umur 17 mondok di Madura sana, yang kedua umur 14 tahun, wan yang ketiga umur 8 tahun masih sekolah lagi di pondok sini keduanya.”* Terkait jumlah anggota keluarga yang bekerja, informan mengaku bahwa beliau bekerja dibantu oleh istrinya. Adapun terkait kemampuan membaca tulisan latin, informan menyatakan bahwa beliau dan istrinya bisa membaca meskipun kurang lancar. *“Aku nih sekolah madrasah haja itu gin kada lulus.”* Terkait tabungan, informan menyatakan bahwa penghasilan yang didapat hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, jadi tidak ada uang yang bisa disisihkan untuk ditabung. *“Penghasilanku ni cukup-cukup nang kaitu aja kaya nukar iwak, minyak, kada kawa manabung.”* Terkait kebiasaan bersama untuk berkomunikasi, informan menyatakan bahwa beliau sering makan bersama untuk membahas tentang keluarga maupun pekerjaan. *“Mun makan beimbaian tuh rancak aja. Sambil bepandiran masalah sehari-hari, keluarga, atau gawian.”* Terkait keaktifan dalam ikut serta dan memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial di masyarakat, beliau menyatakan bahwa beliau aktif ikut serta dalam kegiatan seperti yasinan dan salawatan. Adapun sumbangan material untuk kegiatan sosial beliau juga tidak segan untuk membantu. *“Mun kegiatan tuh umpat aja, kaya yasinan atau salawatan. Sumbangan alhamdulillah kawa aja membari. Yang nyata tuh sumbangan hagan di pondok.”* Adapun terkait keaktifan sebagai

pengurus perkumpulan sosial, informan mengaku bahwa beliau tidak ikut serta dalam organisasi. Terkait upaya dalam meningkatkan kesejahteraan, beliau menyatakan bahwa beliau juga mengambil pekerjaan lain dengan menjadi tukang sadap karet milik orang lain. Selain itu, beliau juga memiliki tabungan berupa sapi dan kambing. *“Aku rajin ma ambil bagian nurih jua pun orang, tapi kada banyak banar pang paling hasilnya 80 ribu bagianku dalam seminggu. Muntabungan nih yang ngarannya petani ya sapi tuh pang lawan kambing.”* (Muhdar-petani, komunikasi pribadi, 11 April 2026).

B. Pembahasan

1. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat dapat terpenuhi sehingga mereka dapat hidup layak, mampu mengembangkan diri, dan menjalankan fungsi sosialnya. Kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai kondisi masyarakat yang aman, terpenuhi segala kebutuhannya, dan jauh dari berbagai permasalahan (Ghafur dkk, 2012). Adapun kesejahteraan ekonomi didefinisikan sebagai kondisi di mana terpenuhinya kebutuhan dasar untuk dapat bertahan hidup dan memiliki pemasukan atau pendapatan serta aset yang berkesinambungan sehingga mereka dapat hidup sejahtera. Sederhananya, kesejahteraan ekonomi adalah kondisi terpenuhinya keamanan finansial untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

Dalam Islam, kesejahteraan ekonomi syariah didefinisikan sebagai kesejahteraan yang diperuntukkan agar manusia mencapai kesejahteraan secara

menyeluruh, yaitu kesejahteraan materil, duniawi, dan moral. Dalam konsep kesejahteraan ini, kesejahteraan ekonomi tidak hanya berlandas pada terwujudnya nilai ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, sosial, dan juga politik Islami.

Dalam ekonomi Islam, indikator kesejahteraan telah disinggung di dalam Q. S. Al-Quraisy/106: 3-4 bahwa indikator kesejahteraan dalam Alquran ada tiga, yaitu menyembah Tuhan sang pemilik Ka'bah dengan beribadah secara ikhlas, menghilangkan lapar dengan terpenuhinya kebutuhan konsumsi, dan menghilangkan rasa takut. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa sebagian informan memiliki musala pribadi yang digunakan untuk beribadah keluarganya, yaitu 7 informan yang memiliki musala pribadi dari total 15 informan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka begitu menghargai Tuhan dengan menyediakan tempat khusus untuk menyembah (beribadah) kepada Tuhannya. Adapun 8 informan lainnya menggunakan ruangan yang ada untuk beribadah, seperti di kamar maupun ruang depan. Terkait rasa lapar, seluruh informan mengaku jika kebutuhan konsumsinya terpenuhi. Meskipun demikian, tidak semua informan mampu untuk makan enak setiap harinya, sebagian di antaranya ada yang hanya makan dengan lauk seadanya seperti misalnya ikan asin dan jarang makan ayam atau daging kecuali jika ada acara tertentu. Terkait rasa takut karena lingkungan yang tidak aman, semua informan mengaku jika lingkungan tempat tinggal mereka termasuk lingkungan yang aman dan damai.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat lima tahapan keluarga berencana, yaitu Keluarga Prasejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga

Sejahtera III+. Untuk menentukan tahapan keluarga sejahtera tersebut terdapat 21 indikator yang digunakan untuk menentukannya.

a. Keluarga Prasejahtera

Keluarga Prasejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 indikator yang terdapat dalam Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika sebagian petani tidak mampu memenuhi salah satu atau lebih dari total 6 kebutuhan dasar keluarga. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari total 15 informan, terdapat 3 informan yang termasuk ke dalam keluarga prasejahtera yaitu Halil, Mislan, dan Musthofa.

Halil tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga berupa rumah yang layak dan juga pendidikan bagi anggota keluarga yang berusia 7-15 tahun. Dari hasil observasi diketahui bahwa rumahnya belum memiliki lantai yang layak, sebagian lantainya masih dari tanah. Hanya lantai kamar dan ruang keluarga saja yang sudah menggunakan semen. Informan juga menjelaskan bahwa anaknya yang pertama tidak lulus SD/ sederajat, sedangkan adiknya yang kedua saat ini sedang bersekolah di Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin tingkat MI. Sebagaimana disampaikan: *“Anak ada 2, yang pertama wahini umur 20 tahun sedang yang kedua umur 11 tahun. Anak yang pertama nih dulu pernah sekolah MI cuma kada sampai tamat. Mun yang adingnya nih wahini masih sekolah MI.”* (Halil-petani, komunikasi pribadi, 02 April 2026).

Mislan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga berupa rumah yang layak dan layanan kesehatan. Dari dokumentasi yang ada terlihat bahwa

sebenarnya rumah tersebut telah memiliki atap, lantai, dan dinding yang layak. Rumah yang saat ini informan tempati merupakan rumah hasil dari bantuan bedah rumah. Adapun rumah yang sebelumnya merupakan rumah yang tidak layak huni, di mana kondisinya sudah mulai rapuh dan hampir roboh. Sebagaimana disampaikan: *“Sebelumnya ya kada kaini rumahnya, handak rubuh sudah. Handak membaiki kadada duitnya, soalnya hasil begawi pas-pasan banar. Tapi alhamdulillah dapat bantuan bedah rumah jadi kawa meulah beasa yang lebih layak.”* (Mislan-petani, komunikasi pribadi, 02 April 2026). Terkait layanan kesehatan seperti yang telah dijelaskan pada bagian deskripsi data diketahui bahwa ketika sakit, beliau lebih memilih untuk membeli obat ke warung atau berobat sendiri dengan cara dipijat.

Selanjutnya adalah Musthofa yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga berupa rumah yang layak. Informan saat ini tinggal seorang diri di rumah berukuran sekitar 7x12 meter. Rumah tersebut belum selesai di bangun sehingga belum memiliki dinding dan lantai yang layak. Sebagian rumah tersebut belum memiliki dinding, hanya 2 ruang kamar yang sudah berdinding kasibot. Dinding bagian belakang menggunakan papan sisa yang masih terlihat jelas memiliki celah dan dinding pembatas antara ruang keluarga dengan ruang depan hanya selembat kain. *“Rumah nih dibangun pas sebelum bini masuk rumah sakit. Tapi biniku meninggal imbah 3 kali masuk rumah sakit. Imbah itu kada tegawi lagi rumah ini makanya am kaini haja. Modalnya sudah kadada lagi habis hagan ongkos rumah sakit, semennya nih gin anakku yang menukarkan. Tapi kada*

sawat tegawi karena kadada waktunya lagi.” (Musthofa-petani, komunikasi pribadi, 07 April 2026).

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga Sejahtera I adalah keluarga yang mampu memenuhi enam indikator keluarga sejahtera, tapi tidak memenuhi salah satu dari delapan indikator KS II atau indikator kebutuhan psikologis. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika sebagian petani tidak mampu memenuhi salah satu atau lebih dari total 8 kebutuhan psikologis keluarga. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari total 15 informan, terdapat 4 informan yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera I yaitu Muharrom, Muarrap, Abdul Wali, dan Bahri.

Muharrom tidak mampu memenuhi kebutuhan psikologis keluarga berupa kemampuan membaca tulisan latin. Informan mengaku bahwa tidak bisa membaca atau menulis begitu juga dengan istrinya, hal tersebut dikarenakan beliau dan istrinya tidak lulus SD.

Muarrap tidak mampu memenuhi kebutuhan psikologis keluarga berupa tiga bulan terakhir keluarganya tidak dalam keadaan sehat. Informan mengaku bahwa istrinya sampai saat ini masih dalam keadaan kurang sehat dan harus sering kontrol ke posbindu atau puskesmas. Informan juga mengaku tidak bisa membaca tulisan latin, hal itu disebabkan karena beliau hanya sekolah madrasah itupun tidak sampai lulus.

Abdul Wali tidak mampu memenuhi kebutuhan psikologis keluarga berupa kemampuan membaca tulisan latin. Informan mengaku jika tidak bisa membaca

dikarenakan tidak pernah bersekolah. Adapun istrinya bisa membaca namun tidak begitu lancar dikarenakan tidak lulus SD.

Adapun Bahri tidak mampu memenuhi kebutuhan psikologis keluarga berupa kemampuan membaca tulisan latin. Beliau mengaku jika dirinya tidak bisa membaca tulisan latin, hal tersebut dikarenakan beliau dulu tidak bersekolah dan hanya belajar mengaji.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga Sejahtera II adalah keluarga yang mampu memenuhi 6 indikator KS I dan delapan indikator KS II, tapi tidak mampu memenuhi salah satu dari 5 indikator KS III. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari total 15 informan, terdapat 3 informan yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera II yaitu Matnuri, Rosidi, dan Muhdar.

Matnuri tidak dapat memenuhi indikator pengembangan diri berupa tabungan. Informan mengaku jika hasil yang diperoleh dari pertanian masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga harus mencari tambahan dengan membuka usaha rumahan berupa *catering* dan usaha keripik yang biasanya dititipkan ke warung-warung disekitar tempat tinggalnya. Selain itu, informan juga mengaku jika setiap bulannya rutin mendapat kiriman dari salah satu anaknya yang bekerja sebagai TKI di Arab Saudi. Oleh sebab itulah informan tidak memiliki tabungan baik berupa uang maupun barang.

Rosidi tidak dapat memenuhi indikator pengembangan diri berupa tabungan. Informan mengaku bahwa pendapatanya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari sehingga beliau tidak dapat menyisihkan penghasilannya untuk

ditabung. Hal tersebut dikarenakan beliau tidak bisa memanfaatkan lahan yang ada secara maksimal. Beliau tidak bisa bekerja sepenuhnya karena terkendala kesehatan yang sudah berkurang.

Selanjutnya Muhdar tidak dapat memenuhi indikator pengembangan diri berupa tabungan. Informan mengaku bahwa pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan terkadang masih kurang. Terlebih saat ini harga jual hasil kebunnya yang turun sehingga pendapatannya juga ikut berkurang.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga Sejahtera III adalah keluarga yang mampu memenuhi enam indikator KS I, delapan indikator KS II, dan lima indikator KS III, tapi tidak mampu memenuhi salah satu dari dua indikator KS III+ atau indikator aktualisasi diri keluarga. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari total 15 informan, terdapat 2 informan yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera III yaitu H. Muhammad Nor dan Dzul Kholis.

H. Muhammad Nor memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Informan mengaku seluruh kebutuhan hidupnya bergantung pada sektor pertanian namun beliau tidak aktif dalam kegiatan keorganisasian sehingga beliau tidak dapat memenuhi aktualisasi diri keluarga. Informan saat ini hanya fokus untuk melakukan kegiatan pertanian. Sehari-hari beliau dan istrinya hanya bekerja di kebun. Namun jika tenaganya diperlukan, informan terkadang juga menjadi tukang bangunan terutama untuk membantu pembangunan Pondok Pesantren Al-Ihsany Baliangin. Beliau dengan sukarela akan membantu pembangunan gedung

pondok tanpa mengharapkan bayaran. Sebagaimana disampaikan oleh istrinya, *“Wahini gawian ya betani haja, mun dahulu lagi anum abahnya begawi jadi tukang bangunan. Tapi wahini sudah tuha ya betani haja, Cuma kadang umpat jua begawi menukangi pondok, sukarela haja kada bebayaran.”* (istri H. Muhammad Nor-petani, komunikasi pribadi, 05 April 2026).

Adapun Dzul Kholis mampu memenuhi indikator KS I, KS II, dan juga KS III. Saat ini informan bekerja sepenuhnya pada sektor pertanian. Beliau mengaku jika rumah dan kehidupan sejahtera yang saat ini dimiliki bukanlah sepenuhnya hasil dari pertanian. Informan mengaku jika dulu ia bekerja dipertambangan selama kurang lebih 10 tahun. Dari pekerjaan itulah saat ini beliau memiliki rumah besar yang nyaman dan juga beberapa kendaraan seperti mobil dan motor.

e. Keluarga Sejahtera III+

Keluarga Sejahtera III+ adalah keluarga yang mampu memenuhi seluruh indikator KS I, KS II, dan KS III serta dua indikator tambahan, yaitu keluarga secara teratur dan sukarela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial serta terdapat anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dari total 15 informan, terdapat 3 informan yang termasuk ke dalam keluarga sejahtera III+ yaitu Saniman, Abdul Kholik, dan Addimiyati.

Saniman bekerja sebagai petani dengan lahan pertanian yang cukup luas. Dari hasil pertanian inilah informan mampu untuk memberikan kehidupan yang layak bagi keluarganya. Selain bertani, informan juga menjadi guru dan bagian dari kepengurusan pondok pesantren Al-Ihsany. Informan diberikan amanah

untuk mengurus pembangunan di pondok tersebut. Selain itu, saat ini informan juga menjabat sebagai ketua salah satu kelompok tani di desa Baliangin. Informan juga mengaku jika ia secara rutin akan memberikan gaji mengajarnya secara suka rela kepada santri-santrinya yang memerlukan. Gaji tersebut biasanya informan terima dan sumbangkan setahun sekali.

Abdul Kholik juga termasuk ke keluarga sejahtera III+. Informan memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Dengan memanfaatkan lahan yang baik, informan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat memiliki tabungan. Dalam kepengurusan organisasi, saat ini informan sebagai pengurus di MWC NU Kecamatan Sambung Makmur. Selain itu, informan juga saat ini menjabat sebagai ketua salah satu kelompok tani di desa Baliangin.

Addimyati juga termasuk keluarga sejahtera III+. Terkait kepengurusan organisasi, saat ini informan aktif di pemerintahan desa, menjabat sebagai wakil ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan saat ini juga aktif mengikuti kegiatan di dinas kehutanan.

Tabel 4. 1 Penilaian Tingkat Kesejahteraan Petani

Infor- man	KS I						KS II								KS III					KS III+		Skor	Hasil
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	7	8	1	2	3	4	5	1	2		
1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Terpenuhi semua indikator	KS III+
2	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✗	Tidak terpenuhi 2 indikator KS I	Pra- sejahtera
3	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✗	-	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	Tidak terpenuhi 2 indikator KS I	Pra- sejahtera
4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	Tidak terpenuhi 1 indikator KS III	KS II
5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	Tidak terpenuhi 1 indikator KS II	KS I
6	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Terpenuhi semua indikator	KS III+
7	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	Tidak terpenuhi 1 indikator KS III+	KS III
8	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	Tidak terpenuhi 2 indikator KS II	KS I
9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	Tidak terpenuhi 2 indikator KS II	KS I
10	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	Tidak terpenuhi	KS II

																							1 indikator KS III	
11	✓	✓	✕	✓	✓	✓	✓	✕	✓	✓	✕	✓	✓	✓	✓	✕	✕	✓	✓	✓	✕	Tidak terpenuhi 1 indikator KS I	Pra- sejahtera	
12	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Terpenuhi semua indikator	KS III+	
13	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✕	✓	✓	✕	✕	✓	✓	✓	✕	Tidak terpenuhi 1 indikator KS II	KS I	
14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✕	Tidak terpenuhi 2 indikator KS III+	KS III	
15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✕	✓	✓	✓	✓	✕	Tidak terpenuhi 2 indikator KS III+	KS II	

Sumber: Data Diolah 2026

Berdasarkan hasil analisis data diketahui jika sebagian besar berada pada tingkat Keluarga Sejahtera I dan Keluarga Sejahtera II. Di antara faktor utama yang menjadi penentu tersebut adalah rendahnya tingkat pendidikan atau ilmu pengetahuan serta kurangnya modal. Padahal pendidikan dan modal merupakan pilar utama penentu tingkat kesejahteraan petani.

a. Tingkat Pendidikan

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar informan mengaku jika mereka tidak lulus SD. Dari total 15 informan, diketahui jika 4 informan lulusan SMA/ sederajat, 2 informan lulusan SD/ sederajat, 5 informan tidak lulus SD/ sederajat, dan 4 informan lainnya tidak sekolah. Rendahnya tingkat pendidikan menjadikan kemampuan membaca dan menulisnya juga rendah.

b. Modal

Modal yang dimaksud di sini lebih kepada total luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari hasil wawancara, diketahui jika hampir semua informan termasuk petani miskin dan petani sedang. Dari total 15 informan, 7 di antaranya adalah petani miskin dengan luas lahan kurang dari 1 hektar, 7 informan lainnya adalah petani sedang dengan luas lahan antara 1 hingga 2,5 hektar. Sedangkan 1 petani lainnya adalah petani kaya dengan luas lahan lebih dari 2,5 hektar. Luasnya lahan pertanian berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi. Semakin luas lahan yang dimanfaatkan maka akan semakin banyak pula hasil produksi, begitu pula sebaliknya

2. Upaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Berdasarkan hasil wawancara kepada 15 informan, diketahui bahwa sebagian informan merasa bahwa hasil yang diperoleh dari bekerja sebagai petani masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

a. Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan dan Usaha

1) Mengikuti Pelatihan Keterampilan

Dari total 15 informan, mereka semua adalah anggota dari kelompok tani yang sangat erat kaitannya dengan peningkatan keterampilan pertanian. Kelompok Tani dibentuk sebagai sebuah organisasi petani yang berbasis komunitas untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pertanian dan juga kesejahteraan para anggotanya. Pembentukannya memiliki banyak tujuan strategis yang pada akhirnya berhubungan langsung dengan kesejahteraan petani. Di mana melalui kelompok ini petani memperoleh dukungan ekonomi, sosial, dan juga teknis yang dapat meningkatkan daya beli, daya saing, dan ketahanan ekonomi petani.

2) Mencari Pekerjaan Tambahan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 8 informan dari 15 informan meningkatkan kesejahteraan dengan cara mencari pekerjaan tambahan. Pekerjaan yang biasa dikerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kebanyakan di antara mereka juga bekerja sebagai tukang tebas atau semprot. Adapun yang memiliki keterampilan khusus biasanya mengambil pekerjaan sebagai tukang bangunan atau tukang tebang pohon. Sebenarnya ada lagi 1 informan yang dulu sempat mengambil pekerjaan tambahan sebagai pegawai tambang, namun saat

dilakukan wawancara diketahui bahwa beliau sudah berhenti dari pekerjaan tersebut.

3) Membangun UMKM atau Usaha Rumahan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 1 informan dari 15 informan meningkatkan kesejahteraan dengan cara membuka usaha rumahan.

4) Pemberdayaan Perempuan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 12 informan dari 15 informan meningkatkan kesejahteraan dengan cara memberdayakan perempuan atau ibu rumah tangga. Pemberdayaan yang dilakukan berupa mengikut sertakan perempuan dalam bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan. Sebagian besar perempuan dalam keluarga informan bekerja dengan membantu suami di sektor pertanian. Beberapa orang ada juga yang bekerja sebagai buruh tani, seperti misalnya buruh sadap karet atau pun buruh panen. 1 di antaranya ada yang bekerja dengan membuka usaha rumahan.

b. Pengelolaan Keuangan yang Sehat

1) Evaluasi Keuangan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua informan hanya melakukan evaluasi keuangan sederhana dengan memperkirakan selisih antara jumlah pendapatan dan pengeluaran. Tidak ada informan yang melakukan evaluasi keuangan secara berkala dan terperinci serta menetapkan tujuan finansial yang jelas.

2) Anggaran Realistis

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tidak ada informan yang membuat rencana anggaran realistis. Sebagian besar dari informan hanya membuat anggaran sederhana dengan menyisihkan sebagian pendapatan untuk modal berikutnya, hutang jikalau ada, keperluan pendidikan anak-anak, dan konsumsi sehari-hari. Sebagian lainnya ada juga yang menyisihkan pendapatan untuk disimpan dalam bentuk tabungan jikalau ada keperluan mendadak.

3) Dana Darurat, Tabungan, dan Investasi

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 10 informan dari 15 informan meningkatkan kesejahteraan dengan cara memiliki tabungan dalam bentuk uang maupun emas. Sedangkan investasi di sini berupa sapi. Sapi merupakan bentuk investasi yang paling banyak dipilih oleh petani di lokasi penelitian. 1 informan memiliki tabungan berupa uang, 5 informan berinvestasi dengan sapi, dan 4 informan memiliki tabungan serta sapi.

c. Dukungan Pemerintah dan Sosial

1) Bantuan Sosial

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 3 informan dari 15 informan mendapatkan bantuan sosial. 2 informan mendapatkan bantuan berupa Program Keluarga Harapan (PKH), sementara 1 informan lainnya mendapatkan bantuan PKH dan bedah rumah. Sebenarnya ada 2 informan lagi yang pernah menerima bantuan PKH. Namun beberapa tahun terakhir bantuan tersebut telah dihentikan.

2) Kemandirian Pangan

Kemandirian pangan rumah tangga dilakukan dengan memaksimalkan lahan pertanian yang dimiliki. Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua informan berusaha untuk memanfaatkan lahan pertanian yang ada. Pemanfaatan ini seperti menanam beberapa jenis tanaman di lahan yang sama, misalnya pisang dengan serai dan sebagainya. Bahkan sebagian informan ada yang memanfaatkan sebagian pekarangan rumahnya sebagai lahan untuk ditanami beberapa tanaman.

Tabel 4. 2 Upaya dalam meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Informan	Peningkatan Pendapatan				Pengelolaan Keuangan			Dukungan Pemerintah dan Sosial	
	Pelatihan Keterampilan	Pekerjaan Tambahan	Membangun UMKM	Pemberdayaan Perempuan	Evaluasi Keuangan	Anggaran Realistis	Dana Darurat	Bantuan Sosial	Kemandirian Pangan
1	✓	×	×	×	✓	×	✓	×	✓
2	✓	✓	×	✓	✓	×	×	×	✓
3	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	✓
4	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	✓	✓
5	✓	×	×	✓	✓	×	✓	×	✓
6	✓	×	×	✓	✓	×	✓	×	✓
7	✓	×	×	✓	✓	×	✓	×	✓
8	✓	×	×	×	✓	×	×	×	✓
9	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	×	✓
10	✓	✓	×	✓	✓	×	×	×	✓
11	✓	×	×	×	✓	×	×	×	✓
12	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	✓
13	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	×	✓
14	✓	×	×	✓	✓	×	✓	×	✓
15	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	×	✓

Sumber: Data Diolah 2026